

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 1 JAWILAN MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

¹ Akhmad Hajizi, ² Andika Saputra, ³ Muhamad Dede Yusuf, ⁴ Siti Umairroh, ⁵ Sri Deti, ⁶ Ahmad Syarifudin, ⁷ Kamaludin, ⁸ Nisa Awalia

^{1,2, 3,4,5,6,7,8} Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang
E-mail: hajziakhmad10@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif dan jiwa kepemimpinan dikalangan pelajar sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dunia akademik maupun kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan PkM terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan siswa di SMAN 1 Jawilan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, workshop dan pelatihan kepemimpinan melalui simulasi dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai komunikasi dan kepemimpinan, Serta munculnya semangat baru dari para siswa untuk lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan

Kata Kunci : PKM Universitas Pamulang, SMA Negeri 1 Jawilan, Keterampilan Komunikasi, Kepemimpinan.

ABSTRACT

Community Service Activities (PkM) have an important role in developing student character, especially in improving effective communication skills and leadership among students as provisions in facing the challenges of the academic world and community life. This study aims to analyze the impact of PkM activities on improving communication and leadership skills of students at SMAN 1 Jawilan. The method used is a descriptive qualitative approach through observation, workshops and leadership training through simulations and case studies. The results of the study showed a significant increase in understanding of communication and leadership, as well as the emergence of new enthusiasm from students to be more active in contributing to school activities.

Keywords : PKM Pamulang University, SMA Negeri 1 Jawilan, Communication Skills, Leadership

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Jawilan berdiri 1997 berdasarkan SK Pendirian No. 107/0/1997 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Mei 1997. Yang berlokasi di Jl. Perum Taman Sejahtera Kelurahan Jawilan Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang-Banten. SMA Negeri 1 Jawilan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Serang dengan Akreditasi A dengan jumlah siswa 1000 orang. Sekolah ini sudah banyak mengantarkan alumnusnya ke berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta baik daerah Provinsi Banten maupun luar daerah hingga ke luar negeri. SMA Negeri 1 Jawilan memfasilitasi para siswa yang ingin berkembang dengan kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan MPK sebagai penunjang karakter siswa agar berguna dimasyarakat.

Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Jawilan mulai dari Pramuka, Paskibra, Rohis, PMR, Seni, Taekwondo, Pencak Silat dan juga kegiatan di bidang Olahraga lainnya yang bertujuan agar siswa aktif berorganisasi dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menghantarkan siswa agar sukses meraih masa depan emas yang berjiwa kepemimpinan. Berdasarkan hasil observasi awal dan survei terhadap 30 orang siswa, diperoleh data bahwa 60% responden menyatakan kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan umum. Selain itu, sebanyak 70% siswa mengaku belum pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi secara formal maupun informal. Peningkatan keterampilan komunikasi merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung mutu proses pembelajaran, baik dari segi materi ajar, metode penyampaian, maupun substansi akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan berkomunikasi tidak hanya berperan dalam kelancaran interaksi pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi modal utama dalam menyampaikan gagasan, berargumentasi secara logis, serta berkolaborasi dalam tim. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employers (NACE) di Amerika Serikat, keterampilan komunikasi menempati urutan pertama dalam daftar keterampilan yang paling dibutuhkan oleh dunia kerja (Suranto & Rusdianti, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, telah menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. Kemampuan komunikasi yang baik memiliki kontribusi signifikan terhadap berbagai aspek

kehidupan, di antaranya dalam pembelajaran akademik, dalam kehidupan sosial, serta dalam dunia kerja. Dengan demikian, keterampilan berkomunikasi akan menjadi landasan penting dalam menunjang keberhasilan program dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Di tengah pesatnya perkembangan dunia kerja dan dinamika sosial, kemampuan komunikasi yang efektif serta kepemimpinan yang adaptif menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Menurut (The Future of Jobs Employment, Skills and Workforce Strategy for the Fourth Industrial Revolution, 2016) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi dapat memperkuat self-esteem serta memperbaiki interaksi sosial antar individu. Sementara itu, pendekatan experiential learning terbukti mampu mendorong tumbuhnya jiwa kepemimpinan, sebagaimana disampaikan oleh (Jin & Cho, 2015) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat menciptakan ruang aktualisasi diri secara positif bagi siswa. Namun, implementasi program serupa masih tergolong minim, terutama di wilayah pedesaan seperti SMAN 1 Jawilan. SMA Negeri 1 Jawilan memerlukan pendampingan dalam Pelatihan Kemampuan Kepemimpinan dan Keterampilan Komunikasi karena hal tersebut merupakan salah satu keterampilan esensial yang dibutuhkan tidak hanya dalam konteks kesiapan memasuki dunia kerja, tetapi juga dalam proses pembentukan karakter individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Menurut *Kemendikbud (2020)* penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Berdasarkan temuan masalah di atas Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Pamulang PSDKU Kota Serang melalui Program Studi Manajemen melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 1 Jawilan dengan tujuan untuk membekali peserta didik, khususnya di daerah pedesaan, dengan keterampilan non-akademik yang relevan dengan tantangan abad ke-21 serta untuk mengevaluasi dampak dari strategi yang diterapkan terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memimpin serta membantu siswa dalam melatih dan meningkatkan skill komunikasi (Prasetyo 2023).

Oleh karena itu, program pengabdian ini tidak hanya hadir sebagai solusi kontekstual terhadap permasalahan tersebut, tetapi juga bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur terkait efektivitas pengembangan keterampilan non-akademik di lingkungan sekolah menengah atas di daerah rural.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam tiga tahap yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis pembelajaran eksperiensial dan kontuktivisme. Pada tahap persiapan, kebutuhan diidentifikasi melalui survei dan observasi, modul pelatihan disiapkan sesuai karakteristik peserta, dan koordinasi dengan sekolah untuk memastikan program sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada metode pelatihan interaktif, seperti simulasi, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung, untuk memfasilitasi pembelajaran partisipatif, serta games role play yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama tim dan kepercayaan diri siswa secara interaktif. Hal ini sejalan dengan (*Rahmawati, 2021; Sari, 2020*) bahwa kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan dan bekerja sama dalam tim. Metode pelaksanaannya yaitu mencakup:

- 1) Menggunakan metode presentasi untuk menyampaikan materi dasar terkait komunikasi dan kepemimpinan, dengan melibatkan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan.
- 2) Dilaksanakan diskusi kelompok terpadu guna mendorong pertukaran ide dan pengalaman antara peserta, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.
- 3) Dilakukan simulasi dan role play untuk mempraktikkan berbicara di depan umum dan memimpin diskusi, sehingga peserta dapat menginternalisasi konsep kontekstual.
- 4) Proyek kolaboratif diberikan sebagai tugas terstruktur yang bertujuan untuk melatih kerja sama tim, manajemen tugas, dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan kelompok.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang meliputi pengukuran dampak program melalui refleksi peserta, dan analisis hasil untuk menilai efektivitas intervensi yang dilakukan dari Program PKM yang telah dilaksanakan. Guna mengevaluasi perubahan sikap, perilaku, serta penerapan nilai-nilai kepemimpinan dan

keterampilan komunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan *Hastuti (2018)*, *Wulandari (2019)* menunjukkan bahwa kegiatan sosial dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jawilan yang bertajuk "Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 1 Jawilann" telah berjalan dengan baik selama dua hari, yaitu pada tanggal 28-29 April 2025. Kegiatan ini difokuskan pada upaya pemberdayaan siswa melalui peningkatan Soft Skills, khususnya pada aspek komunikasi efektif dan kepemimpinan yang merupakan kompetensi penting dalam menunjang keberhasilan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masa mendatang. Sasaran kegiatan ini adalah 30 siswa kelas X dan XI yang telah diseleksi berdasarkan hasil survei pendahuluan mengenai kebutuhan pengembangan diri dan keterlibatan aktif dalam organisasi intra sekolah. Program ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran eksperiensial terpadu. Pendekatan ini memadukan tiga komponen utama secara holistik, yaitu penyampaian teori sebagai landasan konseptual, praktik langsung di lapangan sebagai bentuk aktualisasi teori yang telah dipelajari, dan kegiatan reflektif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan menginternalisasikan pengalaman yang diperoleh peserta. Berdasarkan hasil pelaksanaan program selama dua hari tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta menunjukkan indikator yang sangat positif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran peserta sebesar 100% selama kegiatan berlangsung, serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi yang dilaksanakan. Respon peserta terhadap materi dan metode yang diberikan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik pada sesi diskusi, praktik, maupun sesi tanya jawab. Secara khusus pada sesi simulasi *public speaking*, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dari segi keberanian berbicara di depan umum, penggunaan bahasa tubuh yang lebih terkendali dan komunikatif, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Selwen et al. (2021) dan Hidayat (2023) menyoroti pentingnya meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pelatihan Public Speaking. Selain itu, dalam sesi pengembangan kepemimpinan yang dirancang melalui kegiatan kerja

kelompok dan proyek kolaboratif, peserta menunjukkan kemampuannya untuk bekerja secara produktif dalam tim. Mereka mampu merencanakan kegiatan, membagi tugas secara mandiri, dan melaksanakan presentasi hasil proyek dengan penuh tanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dan komunikasi, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter kepemimpinan yang berlandaskan pada kerja sama, inisiatif, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Sari (2020) yang menekankan bahwa praktik lapangan sangat efektif dalam membentuk kemampuan kepemimpinan siswa secara nyata dan kontekstual.



Gambar 1. Observasi dan Diskusi dengan Pihak SMAN 1 Jawilan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan evaluasi refleksi harian selama pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, terutama dalam mengembangkan aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kemampuan mengambil keputusan dalam konteks kerja kelompok. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta menunjukkan kecenderungan bersikap pasif, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka berbicara di depan umum atau memimpin diskusi kelompok. Namun, seiring berjalannya program yang memadukan metode aktif seperti simulasi, *role-play*, dan diskusi kelompok terbuka, terjadi perubahan sikap yang cukup mencolok. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas personal dan sosial peserta dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan terkait penyampaian materi tentang Keterampilan Komunikasi dan Pelatihan

Kepemimpinan, para siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep kepemimpinan dan masih menunjukkan sikap kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Namun, setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka menjadi lebih percaya diri, memahami pentingnya komunikasi yang efektif, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Program PKM melalui Simulasi dan Role Play Keterampilan Komunikasi dan Pelatihan Kepemimpinan Siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh *Nuryadi, A (2020)* yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan soft skills siswa secara menyeluruh. siswa juga menyadari bahwa Keterampilan komunikasi dan Kepemimpinan Siswa sangat erat hubungannya karena komunikasi merupakan suatu fondasi untuk menyampaikan sebuah informasi, tanpa komunikasi yang baik seorang pemimpin akan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama, hal ini pentingnya bekerja sama dalam tim menurut (*Akib et al., 2023; Arhas, 2022; Arhas & Suprianto, 2024*) bahwa tanpa bekerja sama tujuan pencapaian tidak akan berhasil. Dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 . siswa antusias dalam mengikuti Kegiatan PKM mulai dari Penyampaian materi hingga Games dan Role play melalui Simulasi dan Studi Kasus.



Gambar 2 Penyampaian Materi, Simulasi dan Role Play

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan dan analisis data observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan kontekstual. Keberhasilan program ini didukung oleh kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan riil peserta didik, serta metode pelatihan yang interaktif dan reflektif, sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran

yang efektif dan bermakna. Implikasi dari keberhasilan ini menunjukkan pentingnya penguatan *soft skills*, khususnya komunikasi dan kepemimpinan, sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap program pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung bagi peserta didik, tetapi juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas antara peserta didik, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan PKM

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada peserta didik, tetapi juga memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap ekosistem sekolah, khususnya bagi para pendidik dan suasana belajar secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah guru, program ini dinilai telah menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pendekatan pelatihan aplikatif yang menekankan pada pembentukan karakter. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memperkaya metode pengajaran yang selama ini cenderung hanya berorientasi pada aspek kognitif. Melalui pelatihan ini, para guru menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya mengintegrasikan keterampilan non-akademik seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan empati ke dalam proses pendidikan yang lebih holistik dan seimbang. Program ini juga memberikan kontribusi strategis dalam membangun budaya kepemimpinan positif di kalangan siswa, khususnya melalui keterlibatan aktif pengurus OSIS sebagai agen perubahan.

Siswa yang tergabung dalam OSIS tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan panutan yang menularkan keterampilan dan nilai-nilai positif kepada teman sebayanya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak teknis pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi menciptakan transformasi budaya di tingkat kelembagaan sekolah melalui praktik kepemimpinan yang partisipatif dan berbasis nilai. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikategorikan sebagai intervensi dini yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung tujuan pengembangan pendidikan karakter dan pemberdayaan warga sekolah secara keseluruhan

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Jawilan, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan siswa telah mencapai hasil yang optimal. Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran eksperiensial yang secara konsisten menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui serangkaian metode interaktif, seperti simulasi situasi kehidupan nyata, diskusi kelompok terfokus, dan pelaksanaan proyek kolaboratif yang mendorong partisipasi dan refleksi mendalam. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan pengembangan soft skills siswa di era kontemporer. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan sistematis, serta kemampuan memimpin kelompok dan bekerja sama dalam tim. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, tetapi juga tercermin pada perilaku sosial siswa yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dan tanggung jawab sosial dalam konteks kehidupan sekolah. Hal ini menandakan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung yang disertai pendampingan intensif selama proses pelaksanaan program. Keberhasilan ini juga berdampak lebih jauh terhadap ekosistem sekolah secara keseluruhan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran guru akan urgensi pengintegrasian penguatan soft skills ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, program

pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan potensi peserta didik sebagai individu yang memiliki kompetensi abad 21, tetapi juga memperkuat peran strategis sekolah sebagai lembaga yang membentuk karakter dan kompetensi generasi muda dalam menghadapi tantangan global secara adaptif dan visioner.

SARAN

Untuk menjamin keberlanjutan dan memperluas dampak positif dari program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, disarankan agar sekolah mengintegrasikan pelatihan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan ke dalam kurikulum pengembangan diri siswa. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui dua pendekatan utama, yaitu melalui penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat aplikatif dan kolaboratif, dan dengan mengintegrasikan konten pengembangan soft skills tematik ke dalam mata pelajaran reguler yang relevan. Strategi ini diyakini mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan komunikasinya dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Selanjutnya, pelatihan lanjutan secara berkala perlu dirancang dan dilaksanakan guna menjaga kesinambungan dan peningkatan kualitas kompetensi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat karakter kepemimpinan yang konsisten dan membangun kesadaran kritis peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial di lingkungannya. Dalam upaya tersebut, peran aktif guru sangat krusial, tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pendamping dan evaluator perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, disarankan kepada para pendidik juga untuk mendapatkan pelatihan serupa dengan pendekatan dan metodologi yang telah diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini bertujuan untuk menjamin kesinambungan dalam pelaksanaan dan transfer ilmu serta keterampilan yang telah dikembangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada kepala SMA Negeri 1 Jawilan, Waka Kurikulum yang telah memberikan izin, memberikan bimbingan, dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan PKM. Disampaikan Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Jin, J. C., & Cho, J. R. (2015). Faculty salary at Korean universities: Does publication Matter? *Asia Pacific Education Review*, 16(3), 343–351. <https://doi.org/10.1007/s12564-015-9382-9>
- The Future of Jobs Employment, Skills and Workforce Strategy for the Fourth Industrial Revolution*. (2016).
- Kemendikbud. (2020). Profil Pelajar Pancasila. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Hastuti, T. (2018). Pengaruh kegiatan sosial terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 134-145.
- Wulandari, S. (2019). Pengembangan soft skills siswa melalui program ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 201-210.
- Rahmawati, E. (2021). Peran kegiatan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 88-95.
- Nuryadi, A. (2020). Kegiatan sosial sebagai sarana peningkatan soft skills. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35-42.
- Sari, D. (2020). Kepemimpinan siswa melalui praktik lapangan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 3(2), 55-67.
- Wijayanto, Pikir Wisnu, and Prasetyo. "Pelatihan public speaking sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4.2 (2024).
- Niswaty, R., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2024). Membangun Kepemimpinan dan Keterampilan Komunikasi melalui Pelatihan Pramuka. *Pinisi Journal of Community Service*, 13-18.